

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan mengenai “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional Periode 2014-2016”, maka kesimpulan yang dapat diambil antara lain:

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *Z-Score* mampu menunjukkan bahwa Bank Konvensional termasuk dalam kategori bank yang sehat sedangkan Bank Syariah termasuk dalam kategori bank yang tidak sehat.
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja kesehatan Bank Konvensional dan Bank Syariah dibuktikan dengan nilai *t-Test* yang menunjukkan nilai *t* sebesar -0,487 dengan probabilitas signifikansi 0,628.

5.2 Saran

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini, saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Bank Syariah perlu meningkatkan kualitas rasio-rasio keuangan, terutama pada rasio BDR (Bad Debt Ratio), rasio BOPO (Beban Operasional per Pendapatan Operasional), dan rasio NPL (Net Performing Loan).
2. Bagi peneliti yang akan datang, karena penelitian ini hanya menggunakan tujuh rasio maka sebaiknya menggunakan lebih banyak rasio untuk mengukur kinerja kesehatan keuangan dan memperbanyak sampel agar hasil penelitian lebih nyata.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian ini. Adapun batasan-batasan tersebut yaitu antara lain:

1. Penelitian hanya menggunakan tujuh variabel dari rasio keuangan. Oleh karena itu, diharapkan pada penelitian selanjutnya, menggunakan lebih banyak variabel lagi.
2. Sampel yang digunakan hanya 10 Bank Konvensional dan 10 Bank Syariah di Indonesia, sehingga kurang mencerminkan keadaan yang sesungguhnya.
3. Tahun pengamatan yang relatif pendek (tiga tahun), sehingga tidak bisa mengetahui cerminan kinerja keuangan untuk waktu yang lebih panjang.

5.4 Implikasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional dengan mengukur dari kesehatan bank sehingga bagi calon investor dan masyarakat dapat memilih bank mana yang lebih baik tingkat kesehatannya. Selain itu, untuk perbankan syariah yang tergolong baru membuka usaha ini, agar mampu menaikkan laba, mengelola kredit yang bermasalah dan mengendalikan biaya operasional dan juga lebih banyak membuka cabang karena banyak masyarakat yang ingin membuka tabungan atau kredit di bank syariah tetapi tidak terlalu banyak cabang bank syariah.